

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2009 sampai dengan 21 Mei 2009, dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Isu-isu permasalahan lingkungan merupakan tema dalam pembelajaran IPS dengan model pendekatan lingkungan, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konsep semata, akan tetapi tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses” maksud proses disini adalah proses mendapatkan ilmu itu sendiri melalui pengalaman langsung siswa terhadap objek yang dipelajarinya.

Kegiatan pembelajarannya terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali tindakan. Setiap pertemuan pengajaran, peneliti menetapkan satuan pelajaran sebagai rencana penyelenggaraan pengajaran. Dalam setiap tindakan peneliti melakukan rancangan pengajaran yang hampir sama akan tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan dan metode pengajarannya, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat melihat perbedaan respon siswa dalam setiap pembelajaran.

Secara garis besar penjabaran dari masing masing siklus yaitu sebagai berikut: Siklus I tindakan I melakukan pengajaran dengan materi kajian mengenai Pencemaran Air dengan metode pengajaran yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi dengan media gambar, siklus I tindakan II melakukan pengajaran dengan materi kajian mengenai Pencemaran Udara dengan metode eksperimen “*mengukur banyaknya debu di lingkungan sekolah*” dan diskusi hasil eksperimen,

siklus II tindakan I melakukan pengajaran dengan materi kajian mengenai Kerusakan Hutan dengan metode eksperimen "*mengetahui proses terjadinya tanah longsor dan banjir akibat hutan gundul*" dan diskusi hasil eksperimen, siklus II tindakan II melakukan pengajaran dengan materi kajian mengenai "*cara penanggulangan kerusakan lingkungan terutama Pencemaran Air, Pencemaran Udara dan Kerusakan Hutan*". Adapun hasil penelitian pada setiap tindakan dari setiap tindakan dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

Perencanaan pada siklus I terdiri dari 2 tahap perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada pertemuan ke satu tanggal 11 Mei 2009 dan ke dua pada tanggal 14 Mei 2009. Secara garis besar perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan umum adapun perbedaannya dapat diungkapkan di bawah ini:

#### **a. Tindakan 1**

##### **1) Rencana Tindakan**

Setelah mengidentifikasi data hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I ditulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus pembelajaran 1 yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), Selain itu disusunlah pula instrumen penelitian diantaranya soal *pretes* dan *postes*, pedoman observasi siswa, pedoman observasi guru dan format wawancara.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin 11 Mei 2009 dimulai pukul 10.50 sampai dengan 12.00 WIB, dengan mengambil tema isu-isu permasalahan lingkungan yaitu tentang pencemaran air. Siklus pertama diikuti oleh seluruh siswa yakni berjumlah 27 orang. Pelaksanaan tindakan pertama ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan wali kelas sebagai observer yang memantau jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan. Hal ini dilakukan karena wali kelas merupakan orang yang paling paham kondisi kelasnya sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam berdiskusi guna perbaikan pembelajaran.

Tindakan pembelajaran siklus I tindakan I berisi kegiatan pembelajaran tentang permasalahan lingkungan difokuskan pada permasalahan pencemaran air dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Pada awal pembelajaran dilakukan pretes, saat pelaksanaan pretes siswa tampak kaget dan terus bertanya “*Bu ulangan*” setelah dijelaskan siswa mengerjakan pretes setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi sebagai upaya yang ditempuh untuk menyatukan pandangan dan persepsi siswa sehingga kesiapan siswa dalam belajar dapat dikondisikan dengan baik. Lebih lanjut apersepsi dilanjutkan dengan mengkaji kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan air, setelah siswa memahami manfaatnya guru kemudian memberi stimulus berupa pertanyaan kepada siswa tentang air yang tercemar dilanjutkan dengan siswa membayangkan gambaran kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan air, penyebab terjadinya pencemaran air dan dampak pencemaran air bagi

kehidupan kita. Sementara itu setelah diberikan stimulus berupa pertanyaan siswa tampak antusias menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Reaksi yang diperlihatkan saat seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dengan demikian mereka menunjukkan minat belajar yang besar terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan saat ini, ditunjukkan dengan kondisi mereka cukup dapat dikendalikan. Pembelajaran dengan mengkaji materi kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan air. Peneliti dalam hal ini membimbing siswa untuk memahami dan mampu mengetahui manfaat air bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti merasa perlu untuk membimbing siswa dalam mengamati materi pengajaran dalam bentuk gambar, namun sebelumnya guru membagi siswa menjadi 7 kelompok masing-masing 3-4 siswa per kelompok. Dalam pembagian kelompok ini suasana pembelajaran menjadi gaduh karena siswa harus berpindah tempat dan bangkunya membentuk kelompok-kelompok. Setelah suasana pembelajaran dapat dikendalikan guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang ada dalam LKS kemudian mendiskusikan apa saja yang mereka amati, saat berdiskusi ada beberapa orang siswa bertanya tentang gambar yang disajikan karena tidak jelas *"Bu ini gambar rumah di pinggir danau atau rumah yang kebanjiran?"* setelah diberi penjelasan secara klasikal akhirnya siswa paham dan melanjutkan diskusi terlihat ada siswa yang masih main-main dan ngobrol sedangkan pengerjaan tugas hanya oleh ketua. Setelah diskusi selesai siswa dipersilahkan untuk menyajiakan hasil diskusi didepan kelas per kelompok,

namun saat pelaksanaan presentasi kurang berjalan mulus karna siswa belum siap untuk berbicara di depan kelas pada akhirnya mereka saling tunjuk dan suasana menjadi gaduh. guru berusaha menenangkan siswa, kemudian mengambil jalan keluar dengan mengocok siapa yang tampil pertama dan selanjutnya.

Saat pelaksanaan presentasi guru membimbing siswa setelah itu, guru mempersilahkan siswa lain untuk memberi tanggapan, seluruh siswa tampak diam dan bingung karena belum terbiasa memberikan tanggapan, sehingga sampai akhir diskusi tidak satu pun siswa memberikan tanggapan, begitu pula saat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa belum ada satu pun yang mau bertanya.

Kemudian guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali dan menambahkan hal-hal yang penting tentang pencemaran air dan akibatnya bagi kehidupan dan siswa mencatat apa yang dipaparkan oleh guru. Kemudian, guru membagikan soal kepada siswa dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati, pada pelaksanaannya waktunya mengulur dari perencanaan sebelumnya, setelah semua mengumpulkan guru mendampingi siswa untuk membahas soal yang diberikan. Tampak raut wajah yang kecewa saat jawaban siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya.

### 3) Observasi Tindakan

Kegiatan observasi tindakan pembelajaran siklus I dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung Guru atau peneliti melakukan observasi selama pembelajaran terutama ketika melaksanakan pembentukan atau pengembangan konsep untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi juga dibantu oleh seorang observer untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan yang dilakukan guru. Seluruh hasil observasi dicatat pada format yang tersedia untuk dijadikan bahan refleksi guna mengetahui keberhasilan tahapan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dan upaya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### 4) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan observer selama pembelajaran berlangsung serta wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, maka secara keseluruhan setiap tahapan terlaksana dengan baik namun masih belum optimal. Refleksi dari siklus ini, peneliti menemukan beberapa aspek yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang meliputi:

1. Menetapkan objek lingkungan sosial yang dikenal siswa dirasakan sangat efektif karena dengan demikian siswa lebih mudah dalam menyatukan daya ingat mereka terhadap hasil analisis sehingga mendukung terhadap kemampuannya dalam memahami materi pelajaran.
2. Siswa memiliki antusias terhadap pengajaran yang disampaikan melalui objek lingkungan yang mereka kenal dan lakukan setiap hari.



3. Daya analisis siswa kurang optimal dikarenakan pengenalan materi melalui objek lingkungan hanya mengandalkan daya ingat dan gambar saja, itu pun gambar yang disajikan membuat siswa ragu apa maksud gambar ini.
4. Penggunaan alokasi waktu yang kurang terkendali membuat siswa pulang lebih lama dari waktu-waktu biasanya.
5. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk tampil di depan kelas, belajar menanggapi dan bertanya sehingga belum tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Dalam berkerja kelompok masih terlihat siswa yang dianggap pintar mendominasi pengerjaan tugas sedangkan siswa yang lain ada yang ngobrol dan main-main.
7. Masih ada nilai siswa yang di bawah nilai KKM.

Dari penjabaran di atas peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengadakan perubahan ke arah perbaikan pada tindakan selanjutnya yang diantaranya:

1. Daya analisis siswa yang kurang optimal terhadap objek pembelajaran dapat ditanggulangi dengan pengamatan secara kongkrit di lingkungan sekitarnya.
2. Penggunaan alokasi waktu harus benar-benar dioptimalkan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran yang lain tidak terganggu, kendali ada pada guru.
3. Guru harus dapat memotivasi dan memberi rangsangan agar siswa termotivasi untuk tampil di depan kelas, mau memberi tanggapan dan tidak malu untuk bertanya, dengan cara memberikan *reward* baik dengan memberi nilai tambah,

memberi pujian, acungan jempol dan lain-lain sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

4. Guru sebaiknya memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka mau bekerja kelompok dan memberikan pemahaman bahwa kerja kelompok termasuk dalam penilaian.

## **b. Tindakan 2**

### **1) Rencana Tindakan**

Rencana tindakan siklus I tindakan II disusun berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pembelajaran siklus I tindakan I yang dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep yang terkait dengan permasalahan Pencemaran Udara. Pada perencanaan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan dilengkapi juga dengan instrumen tes, lembar observasi dan format wawancara, sebagai alat pengumpulan data ketika pelaksanaan pembelajaran.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I tindakan II dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2009, dengan rencana waktu pelaksanaan pada pukul 10.00-11.10 WIB. Tindakan 2 diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan wali kelas sebagai observer yang memantau jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan.



Pada awal pembelajaran dilakukan pretes siswa mengerjakan pretes dengan hikmat dan tidak banyak bertanya lagi. Kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi sebagai upaya yang ditempuh untuk menyatukan pandangan dan persepsi siswa sehingga kesiapan siswa dalam belajar dapat dikondisikan dengan baik, pada pertemuan ini guru memberi stimulus berupa pertanyaan. kepada siswa tentang udara yang tercemar, asal muasal pencemaran udara dan dampaknya bagi manusia dengan diselingi simulasi. Sehingga siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan mempraktekan hal-hal yang diperintahkan guru.

Reaksi yang diperlihatkan saat seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan melakukan apa yang diperintahkan guru, dengan demikian menunjukkan minat belajar yang besar terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan saat ini. Pembelajaran dengan mengkaji materi kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pencemaran udara dan dampaknya bagi manusia, membuat siswa semangat dalam mengkajinya karena hal itu terjadi di kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti dalam hal ini membimbing siswa untuk memahami dan mampu mengetahui penyebab terjadinya pencemaran udara dan dampaknya bagi kehidupan dengan melakukan tanya jawab.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompok kemarin yang telah dibentuk kemudian mempersiapkan alat-alat yang telah ditugaskan, suasana menjadi gaduh saat siswa berpindah tempat duduk. Setelah suasana pembelajaran dapat dikendalikan guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk

membaca perintah yang harus dilakukan kemudian mengerjakan tugas yang diperintahkan. Setelah selesai guru membagi tempat penelitian untuk masing-masing kelompok. Siswa menyimpan alat penelitian di tempat yang telah disepakati. Kemudian setelah beberapa waktu yang telah ditentukan ketua kelompok mengambil hasil penelitian dan seluruh siswa diperkenankan keluar untuk melihat hasil pengukuran debu. Saat berada di luar kelas siswa kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan sehingga sebagian besar siswa malah bermain.

Siswa dikondisikan di kelas sesuai kelompoknya kemudian guru meminta satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil pengukuran debunya kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil penelitian. Setelah selesai kelompok yang telah siap diminta untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok beruang mendapatkan giliran pertama. Beberapa siswa dalam mengemukakan hasil diskusi tampak malu-malu dan siswa yang lain tampak aktif tapi beberapa siswa lainnya kurang menyimak dengan baik apa yang dipaparkan temannya "*ada yang memainkan alat peraga*". Sehingga ada siswa yang memperingatkan dan semua siswa serempak mengatakan "*HUUU...*" suasana pun menjadi gaduh.

Ada beberapa siswa yang telah berani mengungkapkan tambahan terhadap pemaparan temannya, sehingga suasana sedikit seru dan taklupa guru memberi pujian dan acungan jempol untuk siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya satu orang siswa yang bernama taufik bertanya "*Bu! Apa kotoran hewan dan manusia dapat*

*menjadi penyebab terjadinya pencemaran udara?” Kemudian pertanyaan taufik dikembalikan kepada rekan-rekannya yang lain sehingga semua siswa menjadi aktif dan sebagian besar siswa menjawab “*ia bu kan kotoran menyebabkan bau tidak sedap!*” guru memberikan pengarahannya “*Ia kotoran memang menimbulkan pencemaran udara atau bau tidak sedap apabila dibuang disembarang tempat akan tetapi kotoran sangat bermanfaat untu pupuk! jadi jika kita dapat menempatkannya pada tempatnya kotoran, tidak akan menimbulkan pencemaran udara”*.*

Kemudian guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali dan menambahkan hal-hal yang penting tentang pencemaran udara dan akibatnya bagi kehidupan dan siswa mencatat apa yang dipaparkan oleh guru. Kemudian, guru membagikan soal kepada siswa dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati, pada pelaksanaannya sebagian besar siswa selesai pada waktunya dan terpaksa guru meminta siswa yang belum selesai untuk mengumpulkan hasilnya. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya. Tampak antusiasme siswa saat membagi tugas untuk membawa peralatan yang ditugaskan siswa tampak senang karena apa yang ditugaskan mudah didapat dan tersedia di lingkungan sekitar rumah mereka.

### **3) Observasi Tindakan**

Kegiatan observasi pada tindakan pembelajaran siklus I tindakan II dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru atau peneliti melakukan observasi selama pembelajaran. Seperti tindakan sebelumnya

observasi juga dibantu oleh seorang observer untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan yang dilakukan guru. Seluruh hasil observasi dicatat pada format yang tersedia untuk dijadikan bahan refleksi guna mengetahui keberhasilan tahapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dan upaya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

#### **4) Refleksi Tindakan**

Tahap ini dilakukan dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan observer selama pembelajaran berlangsung serta wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, maka secara keseluruhan setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan terlaksana dengan baik namun masih belum optimal. Refleksi dari siklus ini, peneliti menemukan beberapa aspek yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang meliputi:

1. Minat belajar siswa semakin meningkat ditunjukkan dengan antusias siswa saat melakukan penelitian, saat menjawab semua pertanyaan dari guru, sehingga suasana belajar sudah lebih aktif.
2. Metode eksperimen yang digunakan ternyata lebih memberikan daya tarik sehingga ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran sangat baik.
3. Penggunaan alokasi waktu masih belum optimal terutama saat melakukan eksperimen, namun telah lebih baik dari tindakan sebelumnya.
4. Beberapa orang siswa sudah termotivasi untuk bertanya dan guru harus lebih memotivasi dan memberikan stimulasi kepada siswa yang lain untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

5. Setelah selesai melakukan eksperimen masih ada siswayang memainkan dan memegang-megang alat peraga sehingga mengganggu konsentrasi teman-temannya.

Dari penjabaran di atas peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengadakan perubahan kearah perbaikan pada tindakan selanjutnya yang diantaranya:

1. Penggunaan alokasi waktu harus benar-benar dioptimalkan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran yang lain tidak terganggu, kendali ada pada guru.
2. Guru harus dapat memotivasi dan memberi rangsangan agar seluruh siswa termotivasi untuk tampil di depan kelas, mau memberi tanggapan dan tidak malu untuk bertanya, dengan cara memberikan *reward* baik dengan memberi nilai tambah, memberi pujian, acungan jempol dan lain-lain sehingga tidakhanya segelintir siswa yang aktif.
3. Sebaiknya sebelum melaksanakan eksperimen guru harus memberi pengarahan bahwa jika telah selesai alat peraga harus dirapihkan kembali dan tidak boleh dimainkan.

## **2. Siklus II**

Perencanaan pada siklus II terdiri dari 2 tahap perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada pertemuan ke tiga tanggal 18 Mei 2009 dan ke empat pada tanggal 21 Mei 2009. Secara garis besar perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan umum adapun perbedaannya dapat diungkapkan di bawah ini:

## **a. Tindakan I**

### **1) Rencana Tindakan**

Rencana tindakan pembelajaran siklus II tindakan I disusun berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pembelajaran siklus I tindakan II yang dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep yang terkait dengan permasalahan lingkungan terutama permasalahan kerusakan hutan. Guru juga menggunakan alat eksperimen sesuai dengan yang terdapat dalam LKS.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan I Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009, dengan rencana waktu pelaksanaan pada pukul 10.50-12.00 WIB. Tindakan I diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan wali kelas sebagai observer yang memantau jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan.

Pada awal pembelajaran dilakukan pretes siswa mengerjakan pretes kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi sebagai upaya yang ditempuh untuk menyatukan pandangan dan persepsi siswa sehingga kesiapan siswa dalam belajar dapat dikondisikan dengan baik, pada pertemuan ini guru memberi cerita lucu tentang seseorang yang memiliki kepala botak sebut saja namanya pak Ogah, guru bercerita pengalaman pa Ogah di saat musim hujan dan musim panas, siswa sangat antusias saat mendengarkan cerita guru.



Setelah bercerita guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab terjadinya kerusakan hutan dan akibatnya bagi kehidupan manusia, siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan karena apa yang dipelajari dapat bermanfaat untuk kehidupannya di masyarakat.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang telah ditugaskan, suasana lebih tertib karena siswa sudah di intruksikan untuk duduk berkelompok sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membaca perintah yang harus dilakukan kemudian megerjakan siswa untuk keluar kelas dan melaksanakan eksperimen di luar kelas.

Pada awal pelaksanaan eksperimen siswa tampak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya tugas yang diberikan oleh guru, saat pelaksanaan ada siswa yang bertanya *"bu bagaimana cara melakukan eksperimennya karena wadah yang dibawa lebih kecil dari papannya"*. Setelah guru memberikan solusi kemudian kelompok tersebut melanjutkan eksperimennya. Beberapa saat kemudian ada siswa yang menangis *"Mia"* ia menangis karena bajunya basah oleh Opik yang memainkan air saat eksperimen. Kemudian guru memanggil Mia dan Opik untuk diberi pengarahan karena jika dibiarkan akan mengganggu bahkan akan mempengaruhi teman-temannya yang lain.

Setelah selesai siswa dipersilahkan untuk masuk ke dalam kelas dan berdiskusi kemudian melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Beberapa orang siswa telah berani memberikan tanggapan dan bertanya. Kemudian guru

memberikan penguatan dengan mengulas kembali dan menambahkan hal-hal yang penting tentang pencemaran udara dan akibatnya bagi kehidupan dan siswa mencatat apa yang dipaparkan oleh guru. Kemudian, guru membagikan soal kepada siswa dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati, pada pelaksanaannya sebagian besar siswa selesai pada waktunya. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing kelompok tinggal melengkapi peralatan yang dibutuhkan. Sebelum meninggalkan kelas guru berpesan agar sebelum pulang siswa membersihkan halaman dan teras yang kotor oleh tanah.

### **3) Observasi Tindakan**

Sama dengan dua siklus sebelumnya, observasi pada tindakan pembelajaran siklus II tindakan I ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru atau peneliti melakukan observasi selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan. Seluruh hasil observasi dicatat pada format yang tersedia untuk dijadikan bahan refleksi guna mengetahui keberhasilan tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang telah dilaksanakan.

### **4) Refleksi Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan observer selama pembelajaran berlangsung serta wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, maka secara keseluruhan setiap tahapan pembelajaran terlaksana dengan baik dan

lebih baik dibandingkan tindakan pada siklus sebelumnya. Namun demikian masih ada penambahan waktu pembelajaran.. Refleksi dari siklus ini, peneliti menemukan beberapa aspek yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang meliputi:

1. Minat belajar siswa semakin meningkat ditunjukkan dengan antusias siswa saat melakukan eksperimen di luar kelas, saat menjawab semua pertanyaan dari guru, sehingga suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan selain itu mereka menikmati pembelajaran yang dilakukan.
2. Metode eksperimen yang digunakan ternyata lebih memberikan daya tarik sehingga ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran sangat baik apalagi alat yang digunakan untuk eksperimen mudah didapat dan tersedia di lingkungan sekitar.
3. Penggunaan alokasi waktu masih belum optimal terutama setelah melakukan eksperimen, sehingga siswa harus membereskan alat eksperimen setelah seluruh pembelajaran selesai.
4. Guru sudah lebih baik dalam memotivasi dan memberikan stimulasi siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga sudah banyak siswa yang berani bertanya.
5. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan tes yang guru berikan karena saat ditanyakan dengan lisan siswa dapat menjawab dengan baik.
6. Siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan tes yang guru berikan sehingga masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata rendah.

Dari penjabaran di atas peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengadakan perubahan ke arah perbaikan pada tindakan selanjutnya yang diantaranya, penggunaan alokasi waktu

harus benar-benar dioptimalkan semaksimal mungkin agar tidak ada penambahan waktu di luar jam pelajaran, selain itu guru harus lebih sering untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya *teamwork* dalam sebuah kelompok dan agar lebih teliti dalam mengerjakan soal postes yang diberikan.

## **b. Tindakan II**

### **1) Rencana Tindakan**

Rencana tindakan pembelajaran siklus II tindakan II disusun berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pembelajaran siklus II tindakan I yang dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep yang terkait dengan permasalahan lingkungan terutama permasalahan kerusakan hutan. Guru juga menggunakan alat eksperimen sesuai dengan yang terdapat dalam LKS.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2009, dengan rencana waktu pelaksanaan pada pukul 10.00-11.10 WIB. Tindakan II diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan wali kelas sebagai observer yang memantau jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan.

Pada awal pembelajaran dilakukan pretes siswa mengerjakan pretes kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi sebagai upaya yang ditempuh untuk menyatukan pandangan dan persepsi siswa sehingga kesiapan siswa dalam belajar

dapat dikondisikan dengan baik, pada pertemuan ini guru meminta pendapat siswa *"apa yang terbayang dan terfikir olehmu jika ada orang yang berambut indah dan lebat"* siswa tampak antusias menjawab pertanyaan guru sebagian siswa menjawab *"senang, bagus, indah"*.

Setelah menggali persepsi siswa guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab terjadinya kerusakan hutan, pencemaran air dan udara yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan karena apa yang ditanyakan telah mereka pelajari sebelumnya. Setelah mereka memahami permasalahan lingkungan, barulah guru menstimulasi siswa dengan pertanyaan seputar cara menanggulangi kerusakan hutan, pencemaran air dan udara.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang telah ditugaskan, suasana lebih tertib karena siswa sudah diinstruksikan untuk duduk berkelompok sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk membaca perintah yang harus dilakukan kemudian mengajak siswa untuk keluar kelas dan melaksanakan eksperimen di luar kelas.

Pada awal pelaksanaan eksperimen siswa tampak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya tugas yang diberikan oleh guru, dan hampir tidak ada yang bertanya tentang cara pelaksanaan eksperimen karena apa yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan eksperimen sebelumnya. Setelah selesai dengan tertib siswa membereskan alat-alat yang digunakan dan menyimpannya di tempat yang aman kemudian siswa masuk kedalam kelas dan mengerjakan LKS, pada siklus II

tindakan II guru bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran.

Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk satu-persatu kelompok untuk maju ke depan dan melaporkan hasil diskusi, siswa terlihat sangat antusias saat memberikan tanggapan dan masukan kepada temannya dengan stimulus dari guru. Kemudian guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali dan menambahkan hal-hal yang penting tentang cara penanggulangan permasalahan lingkungan dan siswa mencatat apa yang dipaparkan oleh guru. Kemudian, guru membagikan soal kepada siswa dengan waktu pengerjaan yang telah disepakati, pada pelaksanaannya sebagian besar siswa selesai pada waktunya.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengingatkan kepada siswa bahwa pulang sekolah kita akan menanam pohon yang dibawa siswa di lingkungan sekolah.

### **3) Observasi Tindakan**

Sama dengan tiga siklus sebelumnya, observasi pada tindakan pembelajaran siklus II tindakan II ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru atau peneliti melakukan observasi selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan. Seluruh hasil observasi dicatat pada format yang tersedia untuk dijadikan bahan refleksi guna mengetahui keberhasilan tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang telah dilaksanakan.



#### 4) Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan observer selama pembelajaran berlangsung serta wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, maka secara keseluruhan setiap tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan lebih baik dibandingkan tindakan pada siklus sebelumnya. Refleksi dari siklus ini, peneliti menemukan beberapa aspek yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang meliputi:

1. Minat belajar siswa semakin meningkat ditunjukkan dengan antusias siswa saat melakukan eksperimen di luar kelas, saat menjawab semua pertanyaan dari guru, dan saat siswa menanam pohon dilingkungan sekolah mereka tidak mengeluh saat harus pulang lebih siang dari biasanya.
2. Metode eksperimen yang digunakan ternyata lebih memberikan daya tarik sehingga ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran sangat baik apalagi alat yang digunakan untuk eksperimen mudah didapat dan tersedia di lingkungan sekitar.
3. Penggunaan alokasi waktu sudah sesuai dengan perencanaan.
4. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS sudah memenuhi KKM.

Dari penjabaran di atas peneliti mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengadakan perubahan ke arah perbaikan pada tindakan selanjutnya yang diantaranya, penggunaan alokasi waktu harus benar-benar dioptimalkan semaksimal mungkin agar tidak ada penambahan waktu di luar jam pelajaran, selain itu guru harus lebih sering untuk mengingatkan

siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal-soal yang guru berikan kapan pun dan dimanapun.

## B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil tes tertulis siswa baik pretes maupun postes sebagai pengukuran aspek kognitif siswa, observasi terhadap aktivitas siswa pada aspek afektif dan psikomotor siswa, observasi aktivitas guru, serta hasil wawancara dengan siswa dan guru setelah pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan ditafsirkan untuk dianalisis pada pembahasan. Berikut data hasil penelitian yang disajikan pada setiap siklus:

### 1. Hasil Tes dan Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I Tindakan I

#### a. Hasil Pretes dan Postes Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I tindakan I diperoleh hasil pretes dan postes siswa sebagai hasil penilaian siswa. Tampak terjadi peningkatan pretes dengan IPK 39,2 dengan kriteria rendah menjadi skor postes dengan IPK 76,36 kriteria tinggi, data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Skor Pretes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	8	1	10	3,92	39,2	Rendah

**Tabel 4.2**  
**Skor Postes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	2	10	7,63	76,36	Tinggi

### b. Hasil Lembar Kerja Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I tindakan I sebagai hasil penilaian siswa. Diperoleh IPK 72,5 dengan kriteria sedang. Data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Skor Lembar Kerja Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	8	6	10	7,25	72,5	Sedang

### c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus I tindakan I mempunyai IPK 6,5 dengan kriteria sedang. Berikut ini tabel 4.4 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	39	4	2,6	6,5	Sedang

### d. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus kedua mempunyai IPK 79 dengan kriteria tinggi. Berikut ini tabel 4.5 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	38	4	3,16	79	tinggi

## 2. Hasil Tes dan Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I Tindakan II

### a. Hasil Pretes dan Postes Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I tindakan II diperoleh hasil pretes dan postes siswa sebagai hasil penilaian siswa. Tampak terjadi peningkatan pretes dengan mean 52,2 dengan kriteria rendah menjadi skor postes dengan mean 76,36 kriteria tinggi, data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Skor Pretes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	8	2	10	5,22	52,2	Rendah

**Tabel 4.7**  
**Skor Postes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	3	10	8,07	80,7	Tinggi

### b. Hasil lembar kerja siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I tindakan II sebagai hasil penilaian siswa. Diperoleh IPK 81,1 dengan kriteria tinggi. Data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Skor Lembar Kerja Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	9	7	10	8,II	81,1	Tinggi

**c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus I tindakan II mempunyai IPK 7,5 dengan tinggi. Berikut ini tabel 4.9 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Jumlah kegiatan	Skor yang didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	45	4	3.0	75	Tinggi

**d. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus I tindakan II mempunyai IPK 87,5 dengan kriteria tinggi. Berikut ini tabel 4.10 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	42	4	3,50	87,5	Tinggi

### 3. Hasil Tes dan Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II Tindakan I

#### a. Hasil Pretes dan Postes Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II tindakan I diperoleh hasil pretes dan postes siswa sebagai hasil penilaian siswa. Tampak terjadi peningkatan pretes dengan IPK 57,4 dengan kriteria sedang menjadi skor postes dengan IPK 78,8 kriteria tinggi, data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Skor Pretes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	8	2	10	5,74	57,4	Sedang

**Tabel 4.13**  
**Skor Postes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	4	10	7,88	78,8	Tinggi

#### b. Hasil lembar kerja siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I tindakan II sebagai hasil penilaian siswa. Diperoleh IPK 84,4 dengan kriteria tinggi. Data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Skor Lembar Kerja Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	8	10	8.44	84,4	Tinggi



### c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus II tindakan I mempunyai IPK 81,5 dengan kriteria tinggi. Berikut ini tabel 4.15 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	49	4	3.26	81,5	Tinggi

### d. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus I tindakan II mempunyai IPK 91,5 dengan kriteria sangat tinggi. Berikut ini tabel 4.16 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	44	4	3,66	91,5	Sangat tinggi

## 4. Hasil Tes dan Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II Tindakan II

### a. Hasil Pretes dan Postes Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II tindakan II diperoleh hasil pretes dan postes siswa sebagai hasil penilaian siswa. Tampak terjadi

peningkatan pretes dengan IPK 70,7 dengan kriteria sedang menjadi skor postes dengan IPK 91,4 kriteria tinggi, data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Skor Pretes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	9	2	10	7,07	70,7	Sedang

**Tabel 4.18**  
**Skor Postes Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	7	10	9,14	91,4	Sangat Tinggi

#### b. Hasil Lembar Kerja Siswa

Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II tindakan II sebagai hasil penilaian siswa. Diperoleh IPK 88,1 dengan kriteria tinggi. Data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Skor Lembar Kerja Siswa**

Jumlah Siswa	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
27	10	8	10	8.81	88,1	Tinggi

#### c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus II tindakan I mempunyai IPK 83,75 dengan dengan kriteria tinggi. Berikut ini tabel 4.20 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	55	4	3.35	83,75	Tinggi

#### d. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan pendekatan lingkungan pada siklus II tindakan II mempunyai 93,75 dengan kriteria sangat tinggi. Berikut ini tabel 4.21 akan menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan dikonfersikan menjadi kriteria tertentu.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Jumlah Kegiatan	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Mean	IPK	Kriteria
15	45	4	3,75	93,75	Sangat tinggi

#### C. Pembahasan

Perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana yang ditetapkan relevan dengan kondisi yang ada. Materi yang harus disampaikan dapat tersampaikan dengan optimal, minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pun menjadi lebih baik. Namun ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji dalam perencanaan pengajaran ini.

Perencanaan pengajaran memang pada dasarnya harus memiliki perbedaan baik yang terkait dengan media, pendekatan dan lainnya karena pengajaran yang

akan dilakukan memiliki materi yang berbeda. Perbedaan materi akan memberikan perbedaan terhadap pendekatan yang harus dilakukan oleh guru, sehingga guru hendaknya mampu mengkondisikan rencana pengajaran yang mampu membawa siswanya agar mereka dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Selain itu metode dan media yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi dengan demikian, hendaknya seorang guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam menentukan dan menetapkan metode dan media pengajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil tes tertulis siswa baik pretes maupun postes, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, LKS kelompok serta hasil wawancara dengan siswa dan guru setelah pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan ditafsirkan untuk dianalisis pada pembahasan.

### 1. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

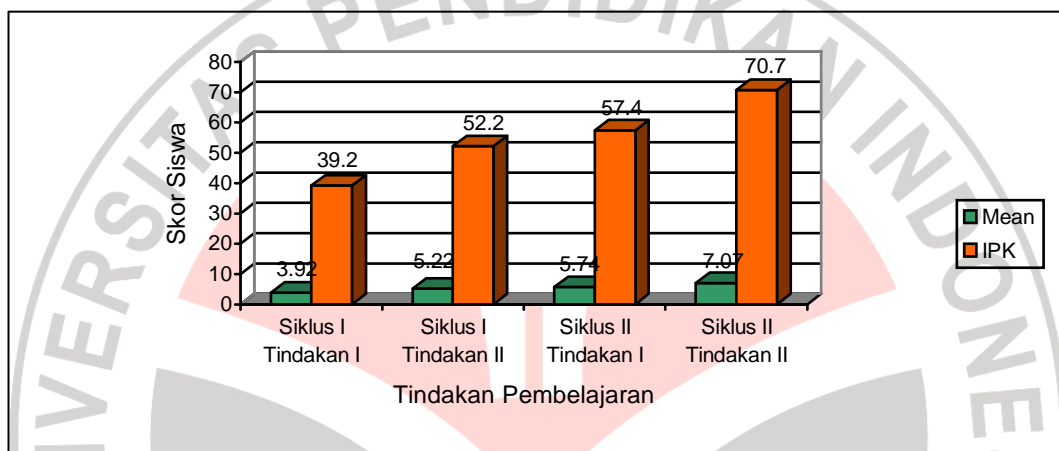
Hasil tes tertulis siswa diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pada setiap tindakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Skor Pretes Siswa**

Hasil Pretes	Siklus I Tindakan I	Siklus I tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Mean	3,92	5,22	5,74	7,07
IPK	39,2	52,2	57,4	70,7
Kriteria	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang

Berdasarkan hasil pretes siklus I tindakan I, menandakan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan mempunyai kriteria rendah. Namun demikian dari tabel 4.22 tampak bahwa terjadi peningkatan skor pretes siswa pada setiap tindakan pembelajaran.

Untuk melihat perbandingan skor pretes siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini:



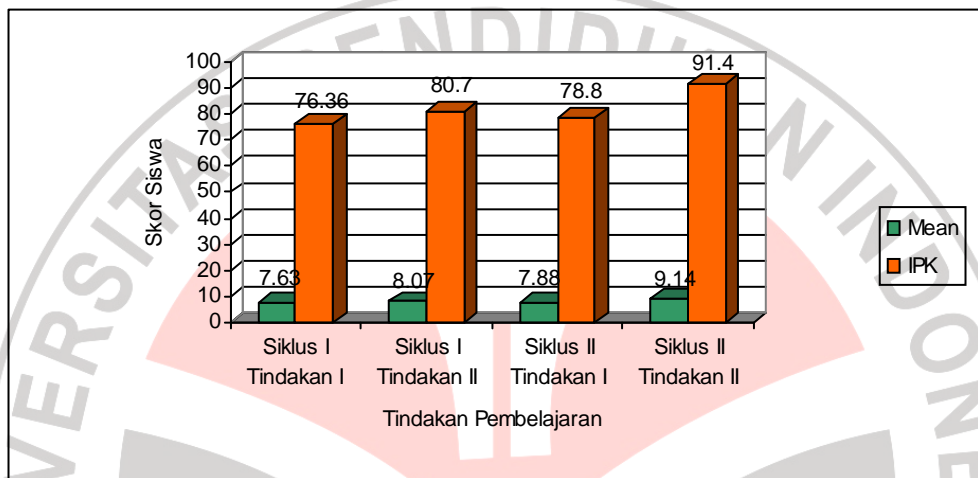
**Grafik 4.1 Skor Pretes Siswa**

Sehingga dapat dikatakan bahwa skor siswa meningkat pada setiap siklus sebelum dilakukan tindakan dengan pendekatan lingkungan. Peningkatan juga terjadi pada hasil postes setiap tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23  
Skor Postes Siswa**

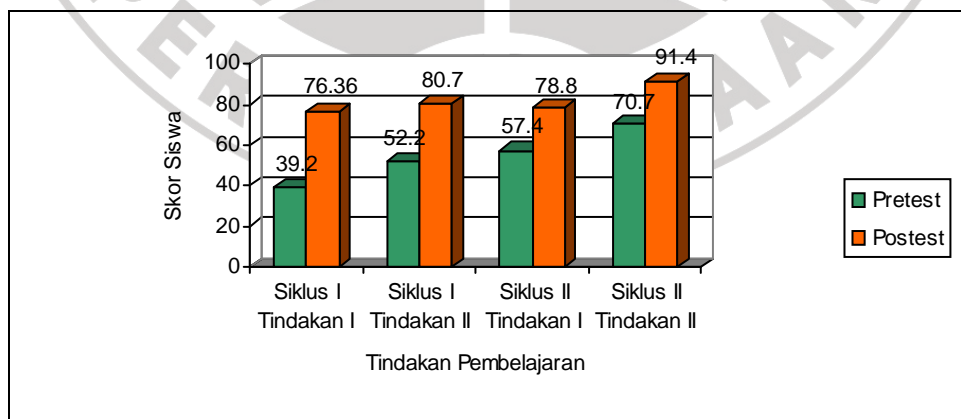
Hasil Postes	Siklus I tindakan I	Siklus I tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Mean	7,63	8,07	7,88	9,14
IPK	76,36	80,7	78,8	91,4
Kriteria	Sedang	tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

Pada tabel tersebut tampak bahwa hasil postes siswa mengalami peningkatan saat siklus I namun menginjak ke siklus II mengalami penurunan kemudian naik kembali pada siklus terakhir. Peningkatan skor postes dan pretes dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada perbandingan perubahan skor postes siswa pada setiap tindakan dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini:



**Grafik 4.2 Skor Postes Siswa**

Untuk melihat perbandingan kenaikan skor hasil tes antara siklus I dan, II sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat terlihat seperti pada grafik 4.3 berikut ini:



**Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Siswa**

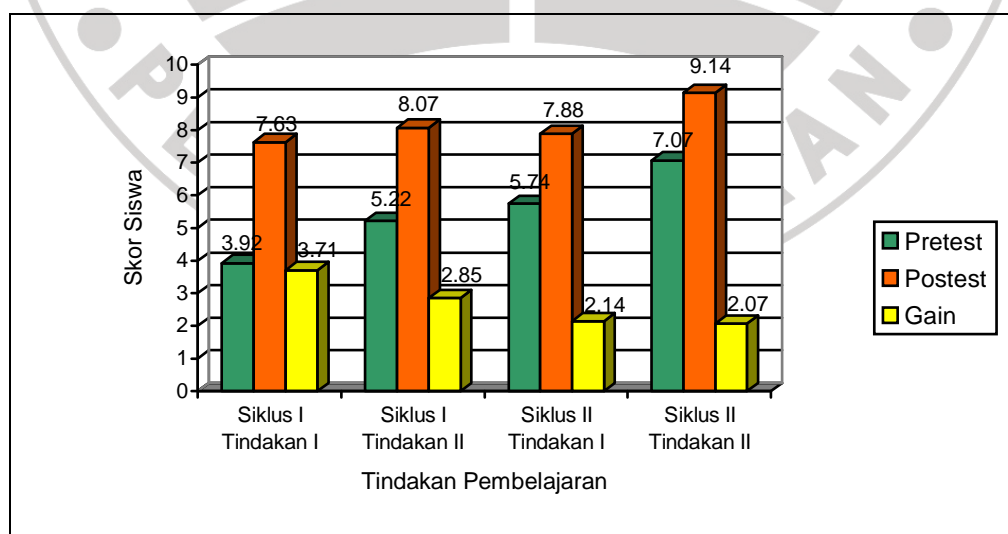


Grafik 4.3 ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara skor pretes dan postes pada setiap siklus yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pendekatan lingkungan maka ditentukan gain dari setiap siklus pembelajaran dengan mencari selisih antara skor pretes dan postes siswa. Besarnya gain pada setiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

**Tabel 4.24**  
**Perbandingan Gain Setiap Siklus**

Hasil	Siklus I Tindakan I	Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Rata-rata Hitung Skor Pretes	3,92	5,22	5,74	7,07
Rata-rata Hitung Skor Postes	7,63	8,07	7,88	9,14
Skor Gain	3,71	2,85	2,14	2,07

Kemudian data dari tabel 4.24 tersebut dibuat ke dalam bentuk grafik untuk memperjelas gambaran peningkatan yang terjadi dan dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut ini:



**Grafik 4.4 Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa**

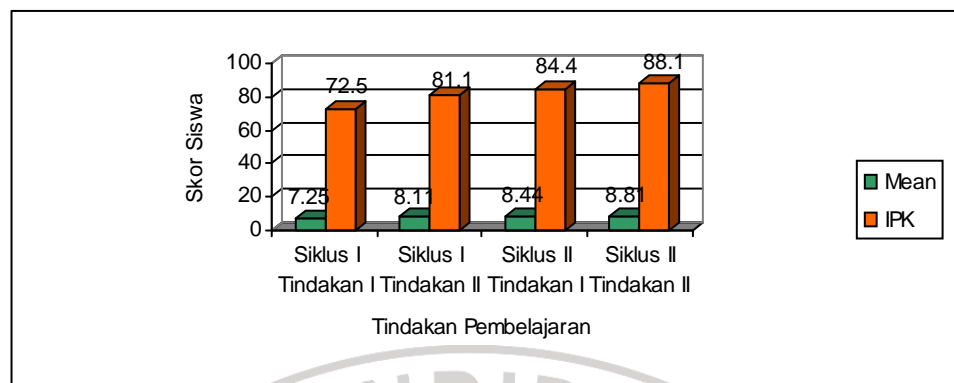
## 2. Pembahasan Hasil Skor Lembar Kerja Siswa

Pada penelitian ini digunakan alat pembelajaran yakni Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap siklus tindakan. LKS ini digunakan sebagai acuan siswa dalam melakukan eksperimen atau percobaan dan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan percobaan. Pengerjaan LKS dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan pada tahap pembentukan atau pengembangan konsep. Hasil skor LKS siswa pada tindakan siklus I Tindakan I diperoleh IPK 72,5 dengan kriteria sedang, tindakan siklus I tindakan II diperoleh IPK 81,1 dengan kriteria tinggi, tindakan siklus II tindakan I diperoleh IPK 84,4 dengan kriteria tinggi dan siklus II Tindakan II dengan kriteria Tinggi. Untuk bentuk dan rincian skor tiap kelompok siswa dapat dilihat pada format terlampir. Untuk lebih jelasnya data skor yang diperoleh siswa pada pengerjaan LKS dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Skor Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Hasil Observasi	Siklus I Tindakan I	Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Mean	7,25	8,11	8,44	8,81
IPK	72,5	81,1	84,4	88,1
Kriteria	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Data tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk grafik agar lebih memperjelas peningkatan skor LKS yang diperoleh siswa dan dapat dilihat pada grafik 4.5 berikut:



**Grafik 4.5 Peningkatan Hasil Skor LKS**

Peningkatan skor LKS siswa ini sejalan dengan keterampilan siswa dalam melakukan eksperimen atau percobaan. Semakin siswa tersebut terbiasa melakukan percobaan dengan merujuk pengerjaan pada LKS maka siswa tersebut akan semakin terampil dalam melakukan eksperimen dan menyimpulkan hasil eksperimen.

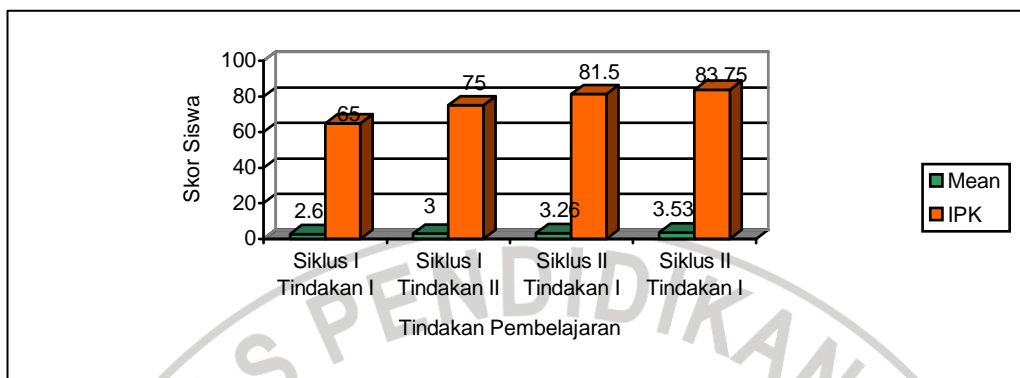
### 3. Pembahasan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan. Dimana pada siklus I tindakan I IPK aktivitas siswa sebesar 65 dengan kriteria sedang, pada siklus I tindakan II dengan IPK 75 dengan kriteria tinggi, pada siklus II tindakan I dengan IPK 81,5 dengan kriteria tinggi serta siklus II tindakan II dengan IPK 83,75 dengan kriteria tinggi. Perhatikan tabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26**  
**Skor Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil Observasi	Siklus I Tindakan I	Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Mean	2,60	3,0	3,26	3,53
IPK	65	75	81,5	83,75
Kriteria	Sedang	Tinggi	Tinggi	tinggi

Untuk lebih jelasnya tabel tersebut diubah ke dalam bentuk grafik dan dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini:



**Grafik 4.6 Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Peningkatan tersebut menunjukkan aktifitas pembelajaran siswa yang semakin meningkat melalui pendekatan lingkungan dengan menggunakan metode eksperimen dan diskusi semakin meningkat.

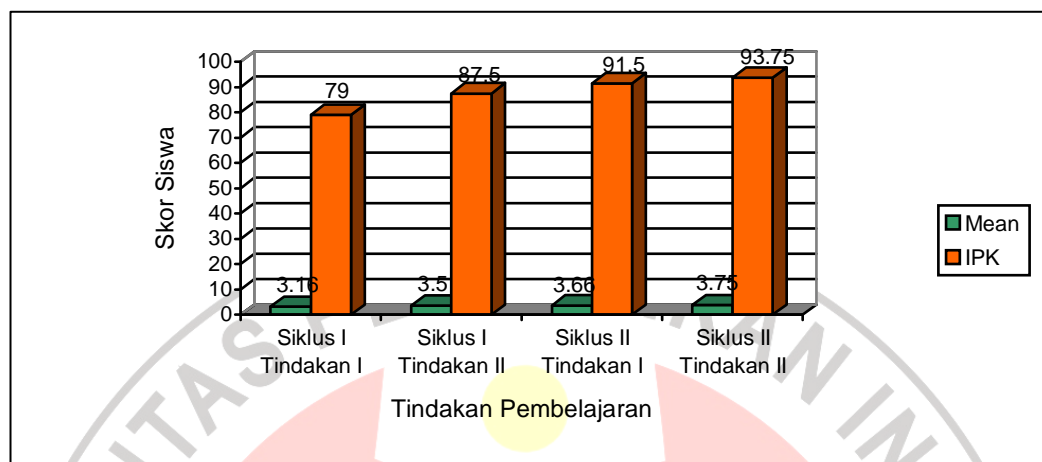
#### 4. Pembahasan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Hasil observasi mengenai aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan peningkatan. Dimana pada siklus I tindakan I IPK aktivitas guru sebesar 79 dengan kriteria Tinggi, pada siklus I tindakan II dengan IPK 87,50 dengan kriteria tinggi, pada siklus II tindakan I dengan IPK 91,5 dengan kriteria sangat tinggi serta siklus II tindakan II dengan IPK 93,75 dengan kriteria sangat tinggi. Perhatikan tabel 4.27 berikut ini:

**Tabel 4.27**  
**Skor Observasi Aktivitas Guru**

Hasil Observasi	Siklus I Tindakan I	Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
Mean	3.16	3,50	3,66	3,75
IPK	79	87,50	91,5	93,75
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat tinggi

Untuk lebih jelasnya tabel tersebut diubah ke dalam bentuk grafik dan dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini:



**Grafik 4.7 Peningkatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran**

## 5. Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa

### Siklus I tindakan I

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai baik postes maupun pretes rendah. Berdasarkan hasil wawancara secara umum sesungguhnya mereka merasa senang melakukan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan terutama saat dilakukan apersepsi siswa diajak untuk melakukan aktivitas menguji konsentrasi, secara umum mereka merasa tidak kesulitan dalam mengerjakan soal tapi hasil yang diperoleh belum memuaskan. Mereka pun senang melakukan kerja kelompok, berani berbicara saat guru memberikan stimulus, dan mereka merasa apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

Dari penjabaran di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah mulai tampak.

### **Siklus I Tindakan II**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai baik postes maupun pretes sedang. Berdasarkan hasil wawancara secara umum sesungguhnya mereka merasa senang melakukan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan terutama saat mereka melakukan percobaan mengukur debu di lingkungan sekolah, secara umum mereka merasa tidak kesulitan dalam mengerjakan soal terutama jika pembelajarannya menggunakan pendekatan lingkungan. Mereka pun senang melakukan kerja kelompok, berani berbicara saat guru memberikan stimulus, dan mereka merasa apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari seperti tidak boleh merokok karena dapat mengakibatkan pencemaran udara dan dapat menimbulkan penyakit.

Dari penjabaran di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah lebih meningkat.

### **Siklus II Tindakan I**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai baik postes maupun pretes rendah. Berdasarkan hasil wawancara secara umum sesungguhnya mereka merasa senang melakukan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan terutama karena mereka tahu akan diadakan percobaan sehingga minat siswa untuk belajar dan pergi ke sekolah semakin meningkat, secara umum mereka merasa tidak kesulitan dalam mengerjakan soal tapi karena terburu-buru dan tidak teliti sehingga nilainya belum memuaskan. Mereka pun sangat senang melakukan kerja kelompok, dan bereksperimen sehingga melatih mereka untuk berani berbicara,



dan mereka merasa apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

Dari penjabaran di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah lebih meningkat dari sebelumnya.

### **Siklus II Tindakan II**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai baik postes maupun pretes rendah. Berdasarkan hasil wawancara secara umum sesungguhnya mereka merasa senang melakukan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan terutama saat dilakukan apersepsi siswa diajak untuk melakukan aktivitas menguji konsentrasi, bisa belajar di luar kelas, senang saat melakukan penghijauan di sekitar sekolah, siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal pretes dan postes dikarenakan tidak konsentrasi dalam belajar sehingga, hasilnya belum memuaskan padahal saat ditanya dengan lisan siswa dapat menjawab dengan baik. Mereka pun senang melakukan kerja kelompok, karena dapat berbagi tugas dengan yang lain. Siswa dapat merasakan apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

Dari penjabaran di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik.

## **6. Pembahasan Hasil wawancara dengan Guru**

### **Siklus I Tindakan I**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan kepada observer yang memantau seluruh aktivitas

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer secara umum aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dan aktif selain itu siswa lebih antusias dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru diantaranya guru kurang menguasai kelas sehingga siswa menjadi ribut dan alokasi waktu yang kurang sesuai dengan rencana. Selain itu observer melihat bahwa efektifitas pembelajaran siswa lebih meningkat dari biasanya dan observer pun menyarankan agar pada tindakan selanjutnya siswa dibawa keluar kelas.

### **Siklus I Tindakan II**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan kepada observer yang memantau seluruh aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer secara umum aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dan aktif terutama saat melakukan eksperimen selain itu siswa lebih antusias dalam pembelajaran karena apa yang mereka pelajari bermanfaat dan terkait dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari siswa, guru sudah dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran. Namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru diantaranya alokasi waktu yang masih belum sesuai dengan rencana. Selain itu observer melihat bahwa efektifitas pembelajaran siswa lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya.

### **Siklus II Tindakan I**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan kepada observer yang memantau seluruh aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer secara umum aktivitas belajar siswa sudah lebih meningkat dan lebih aktif selain itu siswa lebih

antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, selain itu mereka sudah mulai belajar bagaimana cara menghargai pendapat orang lain, pada siklus ke dua ini penggunaan alokasi waktu sudah lebih baik, namun masih harus ditingkatkan selain itu tanya jawab mengenai pembelajaran harus lebih menggali kemampuan siswa.

### **Siklus II Tindakan II**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan kepada obsever yang memantau seluruh aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer aktivitas belajar siswa sudah lebih meningkat siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan eksperimen, aktivitas guru sudah lebih sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran, siswa sudah mulai aktif bertanya, penggunaan alokasi waktu sudah lebih baik. Kegiatan pada siklus II tindakan II ini aktifitas pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan melalui kerja kelompok, eksperimen dan tindakan langsung membuat minat belajar siswa semakin meningkat, kerjasama dalam kelompok sudah mulai terlihat, sehingga apa yang mereka pelajari dapat langsung diaplikasikan di lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.